

## PENGARUH KOMITE AUDIT, KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS, DAN FAKTOR LAINNYA TERHADAP MANAJEMEN LABA

MUHAMAD BAYU ANGGARA  
EDRIC KURNIADI

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trisakti, Jl. Kyai Tapa No. 20, Jakarta, Indonesia  
anggarabayu0303@gmail.com

**Abstract:** *Research on earnings management aims to obtain empirical evidence regarding the effect of audit committee, composition of commissioners, company growth, leverage, company size, company age, institutional ownership, managerial ownership, and audit quality on earnings management in non-financial companies in Indonesia. The population of this study were non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2016 to 2019. There are 131 companies selected as samples using purposive sampling method. The sample was processed and tested using multiple regression methods to analyze data and using discretionary accruals calculated using the modified jones model with SPSS 25 application. The results of this study indicate that the audit committee, composition of commissioners, firm size, firm age, managerial ownership and audit quality do not have a significant effect on earnings management, while company growth, leverage and institutional ownership have an influence on earnings management.*

**Keywords:** Earnings Management, Audit Committee, Composition Commissioner, Firm Growth, Leverage, Firm Size

**Abstrak:** Penelitian tentang Manajemen Laba ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh komite audit, komposisi dewan komisaris, pertumbuhan perusahaan, *leverage*, ukuran perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kualitas audit terhadap manajemen laba pada perusahaan non keuangan yang ada di Indonesia. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak 2016 hingga 2019. Terdapat 131 perusahaan yang terpilih sebagai sampel dengan menggunakan metode purposive sampling. Sampel tersebut diolah dan diuji menggunakan metode regresi berganda untuk menganalisis data dan menggunakan discretionary accruals yang dihitung menggunakan modified jones model dengan aplikasi SPSS 25. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit, komposisi dewan komisaris, ukuran perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan manajerial dan kualitas audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba sedangkan pertumbuhan perusahaan, *leverage* dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

**Kata kunci:** Manajemen Laba, Komite Audit, Komposisi Dewan Komisaris, Pertumbuhan Perusahaan, *Leverage*, Ukuran Perusahaan

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan dibuat pastilah memiliki tujuan, adapun tujuan laporan keuangan dibuat bisa saja untuk membantu para pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan yang relevan bagi mereka pihak yang berkepentingan dan laporan tersebut dibuat berdasarkan informasi akuntansi yang tersedia supaya dapat meningkatkan posisi keuangan, mempertahankannya serta meningkatkan kinerja perusahaan (Maharani dan Ramantha 2014). Kebanyakan para investor ketika memperhatikan laporan keuangan perusahaan cenderung akan langsung ingin mengetahui besaran laba perusahaan yang dilihatnya. Hal demikian amat penting bagi investor dikarenakan laba yang disajikan oleh perusahaan akan membuat pandangan tersendiri terhadap perusahaan dan keputusan para pengambil keputusan (Mahariana dan Ramantha 2014). Namun, karena kecenderungan yang dilihat oleh investor adalah laba tidak sedikit perusahaan yang ada di Indonesia melanggar standar akuntansi pelaporan yang berlaku, baik secara sengaja maupun tidak sengaja (Yuliana dan Trisnawati 2015). Disisi lain, manajemen laba yang diterapkan oleh perusahaan tidak selamanya buruk.

Manajemen laba dapat menjadi sesuatu hal yang baik maupun buruk tergantung dengan bagaimana manajemen laba tersebut diterapkan atau diimplementasikan. Menurut Scott (2009), manajemen laba bisa menjadi buruk ketika pelaku menerapkannya dengan melanggar berbagai prinsip akuntansi yang ada pada GAAP. Contoh manajemen laba yang tidak baik dapat terjadi pada saat perusahaan memiliki maksud atau tujuan untuk meningkatkan modal yang berasal dari penerbitan saham baru dan bermaksud untuk memaksimalkan penghasilan dari perolehan saham baru yang diterbitkan. Terdapat beberapa *discretionary accruals* yang digunakan untuk menunjang peningkatan pelaporan keuntungan, seperti, pengakuan

pendapatan, memanjangkan masa manfaat aset, menunda pengeluaran beban yang semestinya sudah dibebankan, dan lain sebagainya (Scott 2009).

Yuliana dan Trisnawati (2015) menyatakan bahwa kasus yang terjadi pada Arthur Andersen, Enron, dan World Com sudah memengaruhi kepercayaan regulator laporan keuangan. Kasus manajemen laba juga pernah terjadi di beberapa perusahaan di Indonesia seperti PT Garuda Indonesia Tbk. Berdasarkan berita yang dipublikasikan oleh CNN Indonesia pada 30 April 2019, Garuda Indonesia melakukan tindakan manajemen laba dengan cara mengakui pendapatan perusahaan dari kerja sama dengan pihak lain yang sebenarnya pendapatan itu belum bisa diakui pada tahun laporan keuangan diterbitkan, yaitu tahun lapor 31 Desember 2018. Pengakuan pendapatan oleh PT Garuda Indonesia Tbk. menyebabkan keuntungan PT Garuda Indonesia Tbk. yang naik secara signifikan daripada periode pelaporan tahun 2017 yang mengalami kerugian, padahal pendapatan tersebut sesungguhnya belum masuk kepada pihak PT Garuda Indonesia Tbk. dan hal ini juga menyebabkan salah saji yang pervasif seperti PT Garuda Indonesia Tbk. harus menanggung beban yang lebih besar untuk membayar Pajak Penghasilan (PPh) dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) (Pratiwi 2020).

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, laporan keuangan memiliki kemungkinan tidak menggambarkan atau tidak menyajikan tentang kondisi sebenarnya yang terjadi pada keuangan perusahaan, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Komite Audit, Komposisi Dewan Komisaris, dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba". Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muda *et al.* (2017).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meraih bukti empiris terkait pengaruh komite audit, komposisi dewan komisaris, pertumbuhan

perusahaan, *leverage*, ukuran perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kualitas audit terhadap manajemen laba. Sangat besar harapan penelitian ini dapat berguna bagi berbagai pihak seperti manajemen perusahaan, investor, kreditor, dan pembaca lainnya. Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi 5 bagian yaitu pendahuluan, kerangka teoritis dan pengembangan hipotesis, metode penelitian, analisis dan pembahasan, dan penutup.

### **Teori Agensi (*Agency Theory*)**

Teori keagenan merupakan teori yang menjadi dasar dalam bisnis yang ada pada perusahaan pada era sekarang ini, dimana pihak yang memiliki usaha (*principal*) tidak mengelola usahanya tetapi memberikan tanggung jawab tersebut kepada pihak lain (*agent*) untuk mengelola usahanya yang menimbulkan potensi-potensi konflik antar *principal* dan *agent* terkait permasalahan perusahaan. Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan mengenai kepemilikan dan pendelegasian pengelolaan, yang melihat perusahaan sebagai hasil kesepakatan dari kedua belah pihak seperti manajemen, pemegang saham, kreditor, pemerintah serta masyarakat (Almalita 2017). Teori ini menjelaskan tentang hubungan antar satu pihak dengan pihak yang lain. Dalam *agency theory*, hubungan keagenan (*agency relationship*) terjadi karena perjanjian, akad, atau kontrak yang dibuat oleh dua belah pihak dimana satu orang atau lebih (*principal*) memberikan delegasi atau wewenang kepada pihak lain (*agent*) untuk melakukan pengelolaan yang telah disepakati serta memberikan hak untuk pengambilan keputusan kepada *agent* (Jensen dan Meckling 1976). Dalam proses dalam pendelegasian atau pemberian kewenangan pengelolaan perusahaan akan menimbulkan asimetri informasi atau masalah keagenan (*agency problem*) antara *agent* dan *principal*. Asimetri informasi adalah ketidaksesuaian atau

perbedaan kadar informasi yang diterima antara *agent* dan *principal* (Scott 2015). Manajer (*agent*) dianggap mempunyai kadar informasi perusahaan yang lebih kaya daripada yang diketahui oleh pemegang saham atau pemilik perusahaan (*principal*) yang disebabkan manajer (*agent*) terlibat langsung dalam pengelolaan perusahaan dalam kesehariannya sehingga manajer dapat mengetahui langsung kondisi perusahaan yang sebenarnya terjadi di lapangan.

### **Manajemen Laba**

Manajemen laba merupakan upaya manajer perusahaan untuk melakukan intervensi atau memengaruhi informasi dengan sengaja dalam laporan keuangan yang bertujuan memanipulasi para pemangku kepentingan yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan yang sebenarnya terjadi atau dialami. Biasanya manajemen laba dilakukan oleh para manajer dengan cara menambah atau mengurangi laba perusahaan tetapi mereka melakukannya tetap berdasarkan dengan ketentuan-ketentuan yang akuntansi yang berlaku. Manajemen laba dapat mengurangi keandalan pendapatan yang disajikan (Khosheghbal *et al.* 2017).

### **Komite Audit dan Manajemen Laba**

Komite audit menurut Muda *et al.* (2017) adalah organ pelengkap yang diperlukan dalam penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik, yang menjalankan fungsi pengarahan dalam penerapan manajemen perusahaan dan mengelola tugas-tugas penting terkait dengan sistem laporan keuangan yang ada pada perusahaan. Kehadiran komite audit sangat penting bagi manajemen perusahaan karena, komite audit dianggap sebagai hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris dan manajemen dalam menangani masalah pengendalian yang ada pada Perusahaan. Ha<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh komite audit terhadap manajemen laba.

### **Komposisi Dewan Komisaris dan Manajemen Laba**

Dewan komisaris adalah pihak yang ditugaskan atau diberi tanggung jawab untuk memantau kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan (Asitalia dan Trisnawati 2017). Hal ini sangat krusial, mengingat teramat penting manajemen untuk melakukan manajemen laba, memproduksi kepercayaan yang lebih buruk dari investor. Untuk menangani ini, dewan komisaris diizinkan untuk memiliki akses ke dalam informasi perusahaan tetapi dewan komisaris tidak dapat memiliki wewenang di dalam perusahaan (Muda *et al.* 2017).

Ha<sub>2</sub>: Terdapat pengaruh komposisi dewan komisaris terhadap manajemen laba.

### **Pertumbuhan Perusahaan dan Manajemen Laba**

Menurut Alexander dan Hengky (2017) pertumbuhan perusahaan adalah nilai yang menunjukkan seberapa banyak perusahaan telah berkembang dari waktu perusahaan dibuat hingga sekarang. Dengan pertumbuhan yang tinggi, manajer akan mencoba menjaga agar perusahaan tetap pada tren tersebut (Yunietha dan Palupi 2017). Semakin besar perusahaan, semakin banyak uang yang dibutuhkan untuk menjalankan perusahaan, dan hal itulah menyebabkan para manajer (*agent*) melakukan manajemen laba yang bertujuan untuk membuat laporannya keuangannya tetap tidak tampak buruk dimata investor.

Ha<sub>3</sub>: Terdapat pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap manajemen laba.

### **Leverage dan Manajemen Laba**

*Leverage* adalah jumlah aset perusahaan yang dibiayai dari utang perusahaan (Saftiana *et al.* 2017). Menurut Alexander dan Hengky (2017), perusahaan perlu mendapatkan laba dan semakin tinggi nilai *leverage* yang dipegang perusahaan, semakin tinggi pula risiko bagi investor yang berusaha mendapatkan uang investasinya kembali bersama dengan laba.

Oleh sebab itu, kemungkinan manajer akan melakukan manajemen laba untuk membuat laporan keuangannya terlihat baik-baik saja dimata investor.

Ha<sub>4</sub>: Terdapat pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.

### **Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba**

Menurut Firnanti (2017) perusahaan besar biasanya memiliki kemampuan lebih untuk memberikan atau menyediakan informasi tentang kondisi pada perusahaan yang investor butuhkan dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil, sehingga hal tersebut menjadi bahan pertimbangan bagi para investor untuk berinvestasi. Perusahaan besar mempunyai berbagai macam pemangku kepentingan yang menyebabkan kebijakan perusahaan yang berskala besar akan memberikan pengaruh yang lebih besar pada kepentingan publik daripada perusahaan yang ukurannya kecil (Saftiana 2017). Bagi para investor, kebijakan yang diambil perusahaan akan berdampak pada prospek atau perkiraan arus kas di masa yang akan datang.

Ha<sub>5</sub>: Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

### **Umur Perusahaan dan Manajemen Laba**

Penelitian Bassiouny *et al.* (2016) menyatakan bahwa perusahaan yang sudah lama berdiri memiliki kecondongan untuk melakukan manajemen laba yang lebih rendah ketika dibandingkan dengan perusahaan baru. Semakin lama perusahaan berdiri, biasanya perusahaan tidak terdorong untuk melakukan manajemen laba guna mempertahankan reputasinya dimata masyarakat (Yunietha dan Palupi 2017). Oleh karena itu, berapa lama umur perusahaan berdiri juga bisa saja memengaruhi apakah perusahaan melakukan manajemen laba atau tidak selama operasional perusahaan berjalan.

Ha<sub>6</sub>: Terdapat pengaruh umur perusahaan terhadap manajemen laba.

**Kepemilikan Institusional dan Manajemen Laba**

Menurut Saftiana *et al.* (2017) kepemilikan institusional dianggap lebih mampu membatasi tindakan manajemen laba yang dilakukan manajer perusahaan, hal ini disebabkan oleh institusional yang dianggap investor yang canggih dan cerdas, sehingga hal ini membuat mereka sulit untuk dibohongi oleh pihak manajemen perusahaan. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi atau besar akan membuat pengawasan pada perusahaan lebih ketat lagi sehingga manajemen laba pada perusahaan akan sulit untuk dilakukan.

Ha<sub>7</sub>: Terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.

**Kepemilikan Manajerial dan Manajemen Laba**

Kepemilikan manajerial memungkinkan akan memengaruhi tingkat manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen pada perusahaan. Menurut Almalita (2017) secara teori ketika porsi kepemilikan manajemen rendah, maka akan ada dorongan terhadap kemungkinan dilakukannya manajemen laba oleh manajer. Porsi kepemilikan saham yang tinggi akan membuat manajer memiliki tanggung

jawab yang besar dalam mengelola perusahaan dan menyediakan laporan keuangan dengan informasi yang benar untuk kepentingan pemegang saham dan diri mereka sendiri (Saftiana *et al.* 2017).

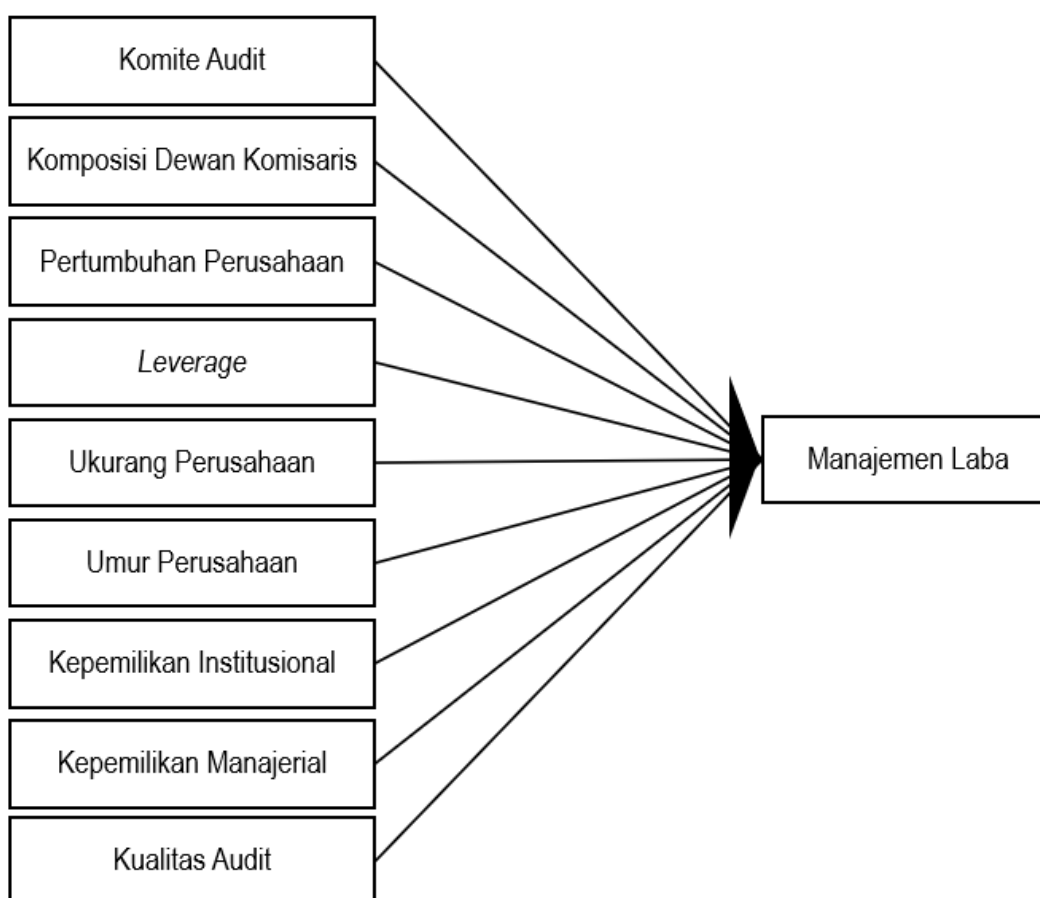
Ha<sub>8</sub>: Terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.

**Kualitas Audit dan Manajemen Laba**

Kualitas audit yang digunakan yaitu menggunakan ukuran Kantor Akuntan Publik, karena reputasi perusahaan (KAP) merupakan sudut pandang yang paling penting (Alexander dan Hengky 2017). Auditor dibekali oleh berbagai pelatihan dan prosedur yang dianggap lebih akurat dan efektif dibandingkan dengan auditor dari KAP selain *Big Four* (Firnanti, 2017). Perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Big Four* cenderung tidak melakukan manajemen laba, karena KAP *Big Four* akan lebih teliti dalam menjalankan segala prosedur audit yang menyebabkan kemungkinan besar praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan akan mudah terdeteksi.

Ha<sub>9</sub>: Terdapat pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba.

Model penelitian yang diterapkan pada penelitian ini adalah:



**Gambar 1 Model Penelitian**

## METODE PENELITIAN

### Pemilihan Sampel dan Pengumpulan Data

Objek penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar selama periode 2016-2019 di Bursa Efek Indonesia. Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berikut adalah kriteria yang digunakan dan jumlah sampel serta data pada penelitian ini: (1) Perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2019 secara konsisten. (2) Perusahaan non-keuangan yang laporan keuangannya tersedia selama tahun 2016-2019 secara konsisten. (3) Perusahaan non

keuangan yang mempunyai tanggal tutup buku yang berakhir pada 31 Desember untuk satu periode akuntansi dan sudah diaudit selama tahun 2016 hingga 2019. (4) Perusahaan non keuangan yang memiliki laporan keuangan dengan mata uang rupiah selama tahun 2016-2019. (5) Perusahaan non keuangan yang memiliki kepemilikan institusional selama tahun 2017-2019. (6) Perusahaan non keuangan yang memiliki kepemilikan manajerial selama tahun 2017-2019. (7) Perusahaan non keuangan yang menyajikan informasi mengenai *Property Plant and Equipment* selama tahun 2017-2019.

## Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

### Variabel dependen manajemen laba

Manajemen laba dihitung dengan menggunakan proksi *discretionary accruals* dan pendekatannya adalah *Modified Jones Model* (Dechow *et al.* 1995) serupa dengan penelitian Saftiana *et al.* (2017). Berikut adalah pengukuran manajemen labanya:

1. Menentukan nilai total akrual (TAC).

$$TAC = Net\ Income - Cash\ Flow\ from\ Operating;$$

2. Menghitung estimasi *total accrual* dengan *Ordinary Least Square*.

$$\frac{TAC_t}{A_{t-1}} = a_1 \left( \frac{1}{A_{t-1}} \right) + a_2 \left( \frac{\Delta REV_t - \Delta REC_t}{A_{t-1}} \right) + a_3 \left( \frac{PPE_t}{A_{t-1}} \right) + e$$

3. Menghitung *non-discretionary accruals*

$$NDA_{i,t} = a_1 \left( \frac{1}{A_{t-1}} \right) + a_2 \left( \frac{\Delta REV_t - \Delta REC_t}{A_{t-1}} \right) + a_3 \left( \frac{PPE_t}{A_{t-1}} \right)$$

4. Menghitung *discretionary accrual*

$$DA_t = \left( \frac{TAC_t}{A_{t-1}} \right) - NDA_t$$

Keterangan:

TAC<sub>t</sub> = total accruals (Net Income after tax – operating cash flows) dalam tahun t

A<sub>t-1</sub> = total aset di tahun t-1

ΔREV<sub>t</sub> = perubahan pendapatan (penjualan bersih) selama t-1 ke t

ΔREC<sub>t</sub> = perubahan piutang usaha selama t-1

PPE<sub>t</sub> = nilai bruto properti dan peralatan pada tahun t

e = error

### Variabel independen komite audit

Komite audit adalah organ pelengkap yang diperlukan dalam penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (Muda *et al.* 2017). Berdasarkan Firmanti (2017) Pengukuran jumlah komite audit (KMA) dengan skala rasio adalah sebagai berikut:

$$KMA = \frac{\text{Jumlah Komite Audit pada Perusahaan}}{\text{Jumlah Perusahaan}}$$

### Variabel independen komposisi dewan komisaris

Dewan komisaris ditugaskan dan diberi tanggung jawab untuk memantau kualitas informasi sebagaimana tercantum dalam laporan keuangan (Muda *et al.*, 2017). Berdasarkan Asitalia dan Trisnawati (2017) pengukuran jumlah dewan komisaris (BRD) dengan skala rasio sebagai berikut:

$$BRD = \frac{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

### Variabel independen pertumbuhan perusahaan

Pertumbuhan perusahaan adalah nilai yang menunjukkan seberapa banyak perusahaan telah berkembang dari waktu perusahaan berdiri hingga sekarang (Alexander dan Hengky, 2017). Berdasarkan Debnath (2017) pengukuran pertumbuhan perusahaan (*Growth*) dengan skala rasio sebagai berikut:

$$Growth = (A_t - A_{t-1}) / A_{t-1}$$

### Variabel independen leverage

*Leverage* adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang mengandung biaya tetap yang bertujuan untuk meningkatkan potensi keuntungan pemegang saham (Almalita 2017). Berdasarkan Saftiana *et al.* (2017) pengukuran *Leverage* (LEV) dengan skala rasio sebagai berikut:

$$LEV = \frac{\text{Jumlah Hutang}}{\text{Jumlah Aset}}$$

**Variabel independen ukuran perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah struktur perusahaan yang menunjukkan skala suatu perusahaan (Alexander dan Hengky 2017). Berdasarkan Saftiana *et al.* (2017) pengukuran ukuran perusahaan (*Size*) dengan skala rasio sebagai berikut:

$$Size = \ln (\text{Jumlah Aset Perusahaan})$$

**Variabel independen umur perusahaan**

Umur perusahaan diperlukan untuk mengukur pengaruh lamanya perusahaan berdiri terhadap kinerja perusahaan (Savitri 2014). Berdasarkan Bassiouny *et al.*, (2016) pengukuran umur perusahaan (*AGE*) dengan skala rasio sebagai berikut:

$$AGE = \frac{\text{Tahun Berjalan} - \text{Tahun Berdiri}}{\text{Tahun Berdiri}}$$

**Variabel independen kepemilikan institusional**

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi (Asitalia dan Trisnawati 2017). Berdasarkan Mayasari *et al.* (2019) pengukuran kepemilikan institusional (*INST*) dengan skala rasio sebagai berikut:

$$INST = \frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

**Variabel independen kepemilikan manajerial**

Menurut Zeptian dan Rohman (2013) dalam Firmanti (2017) menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial dapat digunakan untuk mengurangi konflik keagenan. Berdasarkan Arifin dan Destriana (2016) pengukuran kepemilikan manajerial (*MOWN*) dengan skala rasio sebagai berikut:

$$MOWN = \frac{\text{Jumlah Saham yang Manajemen}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

**Variabel independen kualitas audit**

Kualitas audit yang digunakan yaitu menggunakan ukuran Kantor Akuntan Publik, karena reputasi perusahaan (*KAP*) merupakan sudut pandang yang paling penting (Alexander

dan Hengky 2017). Berdasarkan Bassiouny (2016) pengukuran kualitas audit (*KA*) dengan skala nominal sebagai berikut:

0 = diaudit oleh KAP *Nonbig Four*

1 = diaudit oleh KAP *Big Four*

**Metode Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan *multiple linear regression* sebagai metode analisis data yang dirumuskan sebagai berikut:

$$EM = \beta_0 + \beta_1 KMA + \beta_2 BRD + \beta_3 Growth + \beta_4 LEV + \beta_5 Size + \beta_6 AGE + \beta_7 INST + \beta_8 MOWN + \beta_9 KA + \varepsilon$$

Keterangan:

EM: Manajemen laba

$\beta_0$ : Bilangan konstanta

$\beta_1$ -  $\beta_9$ : Koefisien regresi linear

KMA: Komite audit

BRD: Komposisi dewan komisaris

Growth: Pertumbuhan perusahaan

LEV: Leverage

Size: Ukuran perusahaan

AGE: Umur perusahaan

INST: Kepemilikan institusional

MOWN: Kepemilikan manajerial

KA: Kualitas audit

$\varepsilon$ : standar error

**HASIL PENELITIAN**

Berikut ini adalah hasil penelitian yang dilakukan berupa hasil uji statistik deskriptif, masalah dalam regresi dan hasil uji hipotesis.

Komite audit memiliki nilai signifikansi 0,751 lebih besar dari *alpha* 0,05. Hal ini berarti  $H_{a1}$  tidak diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Komposisi dewan komisaris memiliki nilai signifikansi 0,596 lebih besar dari *alpha* 0,05. Hal ini berarti  $H_{a2}$  tidak diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa komposisi dewan komisaris



tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Pertumbuhan perusahaan memiliki nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari  $\alpha$  0,05. Hal ini berarti  $H_{a3}$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap manajemen laba. Kemudian nilai koefisien sebesar 0,0684 menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan data tersebut bisa dijelaskan bahwa semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka semakin tinggi juga tingkat manajemen laba yang terjadi. Hal ini bisa saja terjadi karena perusahaan yang memiliki pertumbuhan tinggi akan cenderung untuk mempertahankan pertumbuhannya tersebut guna menjaga reputasi perusahaan dimata masyarakat sehingga perusahaan akan melakukan manajemen laba.

*Leverage* memiliki nilai signifikansi 0,016 lebih kecil dari  $\alpha$  0,05. Hal ini berarti  $H_{a4}$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba. Kemudian nilai koefisien sebesar -0,0258 menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berdasarkan data tersebut bisa dijelaskan bahwa semakin tinggi *leverage* maka semakin rendah tingkat manajemen laba yang terjadi. Hal ini bisa saja terjadi karena ketika perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi maka utang yang dimiliki perusahaan tinggi. Karena ketika tingkat hutang tinggi maka akan timbul juga beban bunga yang tinggi sehingga ketika beban bunga tinggi akan menyebabkan berkurangnya *net income* Perusahaan.

Ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi 0,057 lebih besar dari  $\alpha$  0,05. Hal ini berarti  $H_{a5}$  tidak diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Umur perusahaan memiliki nilai signifikansi 0,395 lebih besar dari  $\alpha$  0,05. Hal ini berarti  $H_{a6}$  tidak diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi 0,097 lebih besar dari  $\alpha$  0,05. Hal ini berarti  $H_{a7}$  tidak diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikansi 0,587 lebih besar dari  $\alpha$  0,05. Hal ini berarti  $H_{a8}$  tidak diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Kualitas audit memiliki nilai signifikansi 0,812 lebih besar dari  $\alpha$  0,05. Hal ini berarti  $H_{a9}$  tidak diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas audit tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

## PENUTUP

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pertumbuhan perusahaan, dan *leverage*, terhadap manajemen laba. Komite audit, komposisi dewan komisaris, ukuran perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, seperti model residual data tidak berdistribusi secara normal, masalah heteroskedastisitas, dan variabel yang digunakan dalam penelitian ada 9 variabel meskipun masih ada variabel-variabel lain yang mungkin dapat mempengaruhi manajemen laba.

Adapun rekomendasi yang dapat disarankan adalah sebagai berikut: Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lain dengan harapan variabel independen yang ditambahkan dapat

menjelaskan variabel dependen lebih dari 5,1%. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih

panjang dan menambah jumlah data untuk pengujian.

## REFERENCES:

- Adrianto, Rei, dan Idrianita Anis. 2014. Pengaruh Struktur Corporate Governance dan Kontrak Hutang Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *e-Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti*, Vol. 1, No. 2: 68-88.
- Alexander, Nico, dan Hengky. 2017. Factors Affecting Earnings Management in the Indonesian Stock Exchange. *Journal of Finance and Banking Review*, Vol 2, no. 2 : 8 –14.
- Ali, Usman, Muhammad Afzal Noor, Muhammad Kashif Khurshid, dan Akhtar Mahmood. 2015. Impact of Firm Size on Earnings Management; A Study of Textile Sector of Pakistan. *European Journal of Business and Management*, Vol. 7, no. 28: 47 - 56.
- Almalita, Yuliani. 2017. Pengaruh Corporate Governance dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol 19, no. 2: 183-194.
- Alzoubi, Ebraheem Saleem Salem. 2016. Audit quality and earnings management: evidence from Jordan. *Journal of Applied Accounting Research*, Vol 17, No. 2: 170-189.
- Arifin, Lavenia, dan Nicken Destriana. 2016. Pengaruh Firm Size, Corporate Governance, dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol 18, no. 1: 84-93.
- Asitalia, Fioren, dan Ita Trisnawati. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol 19, no. 1a: 109-119.
- Aysha Asim, and Aisha Ismail. 2019. "Impact of Leverage on Earning Management: Empirical Evidence from the Manufacturing Sector of Pakistan." *Journal of Finance and Accounting Research* 01 (01): 70–91. <https://doi.org/10.32350/jfar.0101.05>.
- Bassiouny, Sara W. 2016. The impact of firm characteristics on earnings management: an empirical study on the listed firms in Egypt. *Journal of Business and Retail Management Research (JBRMR)*, Vol 10, no. 3: 34 - 45.
- Christiani, Ingrid, and Yeterina Widi Nugrahanti. 2014. "Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 16 (1): 1–13. <https://doi.org/10.9744/jak.16.1.52-62>.
- Darsono, Setyarso Herlambang. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol 4, no. 3: 1-11.
- Debnath, Pranesh. 2017. Assaying the Impact of Firm's Growth and Performance on Earnings Management: An Empirical Observation of Indian Economy. *International Journal of Research in Business Studies and Management*, Vol 4, no. 2: 30-40.
- Edi, Edi, and Michell Michell. 2018. "Dampak Audit Committee Characteristic Dan Firm Characteristic Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Benefita* 3 (2): 124. <https://doi.org/10.22216/benefita.v3i2.1857>.
- Firmanti, Friska. 2017. Pengaruh Corporate Governance, dan Faktor-Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol 19, no. 1: 66-80.
- Gitman, Lawrence J., dan Chad J. Zutter. 2015. *Principles of Managerial Finance*. 14th Edition. England: Pearson Education.
- Godfrey, Jayne, Allan Hodgson, Ann Tarca, Jane Hamilton, dan Scott Holmes. 2010. *Accounting Theory*. 7th Edition. Milton, Qld: John Wiley.

- Herawaty, Vinola. 2008. Peran Praktek Corporate Governance sebagai Moderating Variable dari Pengaruh Earnings Management terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 10, No. 2: 97 – 108.
- Inaam, Zgarni, dan Halioui Khamoussi. 2015. Audit committee effectiveness, audit quality and earnings management: a meta-analysis. *International Journal of Law and business*, Vol 58, no. 2: 179 - 196.
- Jensen, Michael C., dan William H. Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Vol 3, no. 4: 305-360.
- Khosheghbal, Marzieh, Ali Amiri, dan Ali Homayoon. 2017. Role of Audit Committees and Board of Directors in Reducing Earning Management of Companies Listed in Tehran Stock Exchange. *International Journal of Economics and Financial Issues*, Vol 7, no. 6: 147-153.
- Laily, Nujmatul. 2017. The Effects of Good Corporate Governance and Audit Quality on Earnings Management. *Journal of Accounting and Business Education*, Vol 2, no. 1: 134 - 143.
- Mahariana, I Dewa Gede Pingga, dan I Wayan Ramantha. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 7, no. 2: 519-528.
- Marpaung, Catherine Octorina, dan Ni Made Yeni Latrini. 2014. Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit dan Kepemilikan Manajerial Pada Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 7, no. 2: 279-289.
- Maswadeh, Sanaa. 2018. The Effect of the Ownership Structure on Earnings Management Practices. *Investment Management and Financial Innovations*, Vol 15, no. 4: 48 - 60.
- Mayasari, Ayu Yuliandini, dan Intan Indah Permatasari. 2019. The Influence of Corporate Governance, Company Size, and Leverage Toward Earning Management. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, Vol 6, no. 1: 19 - 30.
- Muda, Iskandar, Weldi Maulana, Hasan Sakti Siregar, dan Naleni Indra. 2017. The Analysis of Effects of Good Corporate Governance on Earnings Management in Indonesia with Panel Data Approach. *Iran. Econ. Rev*, Vol 22, no. 2: 599-625.
- Pratiwi, Hesti Rika. *CNN Indonesia*. 2019. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190430174733-92-390927/kronologi-kisruh-laporan-keuangan-garuda-indonesia> (10 April 2020).
- Saftiana, Yulia, Mukhtaruddin, Krisna Winda Putri, dan Ika Sasti Ferina. 2017. Corporate Governance Quality, Firm Size and Earnings Management: Empirical study in Indonesia Stock Exchange. *Investment Management and Financial Innovations*, Vol 14, no. 4: 105 - 120.
- Saniamisha, Ignatia Maria, and Tjhai Fung Jin. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Keuangan Di BEI." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21 (1): 59–72.
- Savitri, Enni. 2014. Analisis Pengaruh Leverage dan Siklus Hidup Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Real Estate dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, Vol 3, no. 1: 72 – 89.
- Scott, William R. 2015. *Financial Accounting Theory*. 7th Edition. Toronto: Pearson Canada Inc.
- Scott, William R. 2009. *Financial Accounting Theory*. 5th Edition. Toronto: Pearson Canada Inc.
- Sekaran, Uma, dan Roger Bougie. 2016. *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*. 7th Edition. USA: John Wiley & Sons, Inc.
- Yuliana, Agustin, dan Ita Trisnawati. 2015. Pengaruh Auditor dan Rasio Keuangan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol 17, no. 1: 33-45.
- Yunietha, dan Agustin Palupi. 2017. Pengaruh Corporate Governance dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Publik Non Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol 19, no. 1a: 292-303.

## LAMPIRAN

Tabel 1 Prosedur Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
1	Perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2019 secara konsisten.	435	1305
2	Perusahaan non-keuangan yang laporan keuangannya tidak tersedia selama tahun 2016-2019 secara konsisten.	(35)	(105)
3	Perusahaan non keuangan yang tidak mempunyai tanggal tutup buku yang berakhir pada 31 Desember untuk satu periode akuntansi dan sudah diaudit selama tahun 2016 – 2019.	(7)	(21)
4	Perusahaan non keuangan yang tidak memiliki laporan keuangan dengan mata uang rupiah selama tahun 2016 – 2019.	(50)	(150)
5	Perusahaan non keuangan yang tidak memiliki kepemilikan institusional periode 2017 – 2019.	(34)	(102)
6	Perusahaan non keuangan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial periode 2017 – 2019.	(177)	(531)
7	Perusahaan non keuangan yang tidak menyajikan informasi mengenai <i>Property Plant and Equipment</i> selama tahun 2017-2019.	(1)	(3)
<b>Perusahaan non keuangan yang digunakan dalam penelitian</b>		<b>131</b>	<b>393</b>

Sumber: Data diperoleh dari IDX dan laporan keuangan

**Tabel 2 Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EM	393	-0,343366	0,695750	0,000000	0,087349
KMA	393	2	5	3,050891	0,413368
BRD	393	2	18	4,231552	2,026564
Growth	393	-0,854541	2,418309	0,065273	0,212432
LEV	393	0,013621	4,370995	0,516482	0,426178
Size	393	24,581041	33,494533	28,790096	1,725132
AGE	393	5	98	33,450382	13,902107
INST	393	0,021314	0,977509	0,619923	0,193871
MOWN	393	0,000000	0,682759	0,075533	0,127811
KA	393	0	1	0,330789	0,471097

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25

**Tabel 3 Hasil Uji t**

Variabel	B	Sig.	Keterangan
(Constant)	0,1583	0,104	
KMA	-0,0036	0,751	Tidak berpengaruh
BRD	0,0013	0,596	Tidak berpengaruh
Growth	0,0684	0,001	Berpengaruh
LEV	-0,0258	0,016	Berpengaruh
Size	-0,0062	0,057	Tidak berpengaruh
AGE	0,0003	0,395	Tidak berpengaruh
INST	0,0457	0,097	Tidak berpengaruh
MOWN	-0,0232	0,587	Tidak berpengaruh
KA	-0,0023	0,821	Tidak berpengaruh

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25

